
PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN FAKTOR SOSIAL TERHADAP KEPUTUSAN PINJAMAN KUR BRI PADA UMKM DKI JAKARTA

Cilvia Qotrun Nada¹, Dr. Dra. R Elly Mirati., M.M.²

¹Program Studi Keuangan dan Perbankan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Kora Depok, 16425, Indonesia

²Program Studi Keuangan dan Perbankan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Kora Depok, 16425, Indonesia

E-mail: cilvia.qotrunnada.ak19@mhs.pnj.ac.id

E-mail : r.ellymirati@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

UMKM di Indonesia memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Untuk mengembangkan dan memperlancar usaha yang sedang dilakukan oleh UMKM, tentu saja mereka memerlukan akses pembiayaan yang mudah dan cukup. KUR merupakan kredit atau pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur yang memiliki usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan yang cukup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari inklusi keuangan dan faktor sosial terhadap keputusan pengambilan pinjaman KUR nasabah PT Bank Rakyat Indonesia pada UMKM DKI Jakarta.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis data primer dengan menyebarkan kuesioner secara daring dan telah memperoleh sebanyak 100 responden. Adapun kriteria dari responden yang dibutuhkan adalah pelaku UMKM di DKI Jakarta, berusia minimal 18 tahun, memiliki pinjaman KUR dari Bank BRI. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Didapatkan hasil bahwa inklusi keuangan dan faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pinjaman KUR dari Bank BRI pada UMKM DKI Jakarta.

Kata Kunci: UMKM DKI Jakarta, KUR BRI, Keputusan pengambilan pinjaman

Abstract

MSMEs in Indonesia have a considerable influence on economic development in Indonesia. To develop and expedite the business being carried out by MSMEs, of course they need easy and sufficient access to financing. KUR is credit or financing for working capital and/or investment for debtors who have productive and viable businesses but do not yet have sufficient additional collateral. The purpose of this study was to find out how the influence of financial inclusion and social factors on the decision to take a KUR loan for PT Bank Rakyat Indonesia customers in MSME DKI Jakarta.

In this study using primary data types by distributing questionnaires online and obtaining as many as 100 respondents. The criteria for the respondents required are MSME actors in DKI Jakarta, at least 18 years old, have a KUR loan from Bank BRI. The data analysis used is multiple linear regression analysis. The results showed that financial inclusion and social factors had a positive and significant effect on the decision to take a KUR loan from Bank BRI for MSME DKI Jakarta.

Keywords: MSME DKI Jakarta, KUR BRI, decision to take a loan

1. PENDAHULUAN

Indonesia sempat mengalami penurunan ekonomi dimana berdasarkan website resmi kementerian keuangan Republik Indonesia, besar penurunan tersebut dari 5,02% pada tahun 2019 menjadi 2,97% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 3,69%. Saat ini perekonomian nasional telah beranjak pulih. Perbaikan ekonomi dapat terlihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan IV tahun 2022 yang tumbuh sebesar 5,01%. Sepanjang tahun 2022, pertumbuhan ekonomi ditetapkan oleh pemerintah sebesar 5,31% dan berhasil mencapai level 5% sama seperti sebelum terjadi pandemi covid-19. Untuk menjaga kestabilan ekonomi, pemerintah sudah menyiapkan strategi dan kebijakan seperti mengoptimalkan pasar domestik dengan meningkatkan ajakan kepada masyarakat agar selalu menggunakan produk dalam negeri sehingga dapat mendukung pengembangan UMKM dan dengan melakukan perluasan akses Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai bantuan permodalan UMKM. (Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2023)

Secara keseluruhan total pelaku UMKM di Indonesia tercatat sebanyak 65,47 juta unit pada tahun 2019, dimana jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebanyak 64,19 juta unit. Sebesar 99,99% merupakan bagian dari total usaha yang berlangsung di Indonesia. Yang mana usaha berskala besar hanya berjumlah 5.637 unit atau sebesar 0,01%. Jika dijabarkan lebih detail lagi, sebanyak 64,6 juta unit termasuk usaha mikro. Jumlah tersebut setara dengan 98,67% dari total UMKM di seluruh Indonesia. Lalu sebanyak 798.679 unit merupakan usaha kecil yang berarti 1,22% nya dari total UMKM di Indonesia. Lalu usaha menengah hanya sebanyak 65.465 unit dengan total 0,1% dari UMKM di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2019). Selain itu, dari sisi tenaga kerja UMKM sudah berhasil menyerap sebesar 116.978.631 orang atau sebanyak 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Dengan total penyerapan tenaga kerja lebih dari 90% secara tidak langsung UMKM juga membuka banyak lapangan pekerjaan yang tersedia untuk masyarakat sekitar sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Data diatas menunjukkan bahwa segmem UMKM di Indonesia mempunyai peran yang cukup penting dan strategis terhadap pembangunan ekonomi (Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan-DPNP OJK, 2020) Menurut Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki, berdasarkan data dari BRI, Pegadaian, dan PNM pada tahun 2021 sebanyak 30 juta usaha mikro belum mendapatkan akses pendaan formal. sebanyak 7 juta dari jumlah pelaku UMKM tersebut memutuskan untuk meminjam kepada kerabat, 5 juta lainnya meminjam kepada rentenir, dan 18 juta sisanya masih belum mendapatkan pembiayaan.

Berdasarkan uraian data diatas, menandakan bahwa UMKM di Indonesia memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Untuk mengembangkan dan memperlancar usaha yang sedang dilakukan oleh UMKM, tentu saja mereka memerlukan akses pembiayaan yang mudah dan cukup. Namun, banyak UMKM yang belum terakses oleh produk-produk pembiayaan dari perbankan. keterbatasan akses pembiayaan menjadi masalah yang harus lebih diperhatikan karena masih banyak UMKM yang kurang paham dalam mengelola keuangan usahanya. Sebanyak 60% pelaku UMKM sudah memilih pinjaman bank sebagai pilihan sumber permodalan. Namun, terdapat 40% yang belum memilih bank sebagai alternatif sumber pembiayaan disebabkan oleh proses pinjaman baik dari *fintech* yang lebih mudah ataupun dari koperasi yang memiliki bunga rendah (Cahya, Widyastuti, dan Fatharani. 2021). Keterbatasan masyarakat untuk mengakses lembaga formal keuangan dikarenakan masih tingginya UMKM yang *unbankable* (belum memenuhi persyaratan perbankan untuk mengajukan pinjaman pembiayaan) yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingginya suku bunga kredit mikro, kemampuan manajemen UMKM yang minim, dan akses saluran distribusi jasa keuangan yang masih terbatas.

Data terbaru yang berada di dalam website BPS DKI Jakarta, terdapat jumlah UMKM yang berada di daerah DKI Jakarta sendiri sebanyak 1.151.080 unit. Dimana Jakarta Barat menjadi kota terbanyak dengan jumlah UMKM sebesar 305.076 unit atau 26.50% dari total keseluruhan UMKM di DKI Jakarta. Selanjutnya Jakarta Timur menjadi kota urutan kedua dengan jumlah UMKM sebanyak 252.953 unit atau 21,98% dari total keseluruhan UMKM. Dan Kepulauan Seribu menjadi kota yang paling sedikit terdapat jumlah UMKM yaitu sebanyak 3.735 unit atau 0,32%.

Berdasarkan penjelasan dalam Rencana Strategi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha kecil, dan Menengah (PPKUKM) DKI Jakarta tahun 2020-2022 menguraikan masalah-masalah yang timbul di dalam UMKM khususnya di DKI Jakarta diantaranya :

1. Segmentasi pasar yang semakin jelas mendorong UMKM berinovasi agar produknya bisa laku di pasaran
2. Belum terstandarnya kelembagaan, skala usaha dan permodalan yang menjamin keberlangsungan pengembangan koperasi, usaha kecil dan menengah
3. Keterbatasan akses permodalan yang dimiliki

Modal awal pelaku UMKM pada umumnya masih menggunakan modal sendiri dan sumber alternatif lainnya, tetapi permodalan tersebut masih tidak cukup untuk kegiatan yang mendukung keberlangsungan usahanya seperti modal

produksi dan investasi. Hal itulah yang menjadi alasan penting mengapa sumber permodalan sangat mutlak dibutuhkan oleh para pelaku UMKM (Sohilauw M, 2018). Sebagai solusi dari permasalahan tersebut pemerintah memberikan dukungan fasilitas pembiayaan seperti program Kredit Usaha Rakyat.

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Kredit Program (SIKP) Kementerian Keuangan, sejak tahun 2014 hingga 26 Desember 2022 pemerintah telah berhasil menyalurkan KUR dengan total nilai akad Rp 1.312,59 triliun. Dimana selama proses penyaluran tersebut, Bank BRI merupakan bank terbesar dalam menyalurkan KUR dengan nilai akad Rp899,07 triliun. Penyalur KUR terbesar selanjutnya yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Syariah Indonesia (BSI). pada tahun 2019 hingga tahun 2022, jumlah penyaluran KUR BRI meningkat secara signifikan lebih dari Rp 50 triliun. Namun, meskipun pada jumlah debitur selalu mengalami kenaikan, akan tetapi terjadi penurunan pertambahan debitur yang cukup signifikan dari tahun 2021 sampai 2022. Dimana pertambahan debitur hanya sebanyak 83.105 debitur. Sangat jauh berbeda saat penambahan debitur dari tahun 2019-2020 yaitu sebanyak 1.300.000 debitur.

Walaupun selalu terjadi pertumbuhan inklusi keuangan pada masyarakat di Indonesia, namun faktanya masih banyak yang belum menyadari pentingnya melakukan perencanaan keuangan yang baik dan tepat khususnya para pelaku UMKM. Menurut data dari Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) pada tahun 2020 terdapat sekitar 46,6 juta dari total 64 juta UMKM di Indonesia yang belum memiliki akses permodalan dari perbankan seperti salah satunya produk Kredit Usaha Rakyat.

Sebagai bank penyalur KUR dengan nilai akad terbesar, Bank BRI selalu berusaha memberikan pendampingan, meningkatkan penyediaan akses keuangan serta pembinaan kepada para pelaku UMKM atau dengan kata lain proses ini disebut juga dengan inklusi keuangan. Sesuai dengan salah satu misi dari Bank BRI yaitu melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan UMKM untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

Adapun upaya peningkatan inklusi keuangan yang dilakukan oleh Bank BRI dilansir dalam website cnbcindonesia.com Bank BRI telah berkontribusi sebesar 65,4% terhadap inklusi keuangan di Indonesia. Berdasarkan OJK, kontribusi Bank BRI setara 107,5 juta nasabah (65,4%) dari 85,10% inklusi keuangan Indonesia. Bank BRI juga mampu menjangkau nasabah hingga pelosok negeri contohnya melalui AgenBRILink. Saat ini total BRILink mencapai 627.000 Agen, hingga Desember 2022 volume transaksi mendekati Rp1.400 triliun yang dilakukan oleh masyarakat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmania & Ningtyas , 2022) mengenai peran dari perilaku keuangan dalam memoderasi literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit menghasilkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Penelitian yang dilakukan oleh (Puspasari , Hakim , & Kemalasari , 2020) mengenai pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit menghasilkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan kredit. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Morgan & Pontines, 2014) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki hasil yang negatif dan tidak signifikan terhadap kredit perbankan. Lalu, Penelitian yang dilakukan oleh (Haryanti , 2008) menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit. Namun sebaliknya, pada penelitian (Sitohang , 2013) menyatakan bahwa faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan kredit.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang mana masih terjadi perbedaan hasil penelitian dan penjelasan mengenai fenomena serta gap maka muncul pertanyaan penelitian terkait seberapa besar pengaruh inklusi keuangan dan faktor sosial terhadap pemilihan kredit usaha rakyat Bank BRI pada UMKM DKI Jakarta.

2. Metode Penelitian

Tinjauan Pustaka

Inklusi keuangan

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.76/POJK.07/2016, inklusi keuangan merupakan peran dari berbagai lembaga keuangan yang berperan untuk memberikan akses berbagai jenis produk maupun layanan jasa keuangan untuk masyarakat yang membutuhkan dan berkemampuan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Merujuk pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 4 indikator untuk mengukur tingkat inklusi keuangan yaitu : Akses yang merupakan kemampuan lembaga jasa keuangan dalam menyediakan berbagai layanan dan fasilitas keuangan kepada berbagai lapisan masyarakat, Ketersediaan Produk untuk mengetahui seberapa besar ketersediaan dan kebermanfaatannya di masyarakat yang mana sesuai dengan kebutuhannya masing-masing ketika menggunakan produk dan layanan jasa keuangan., dan Kualitas merupakan indikator untuk menilai apakah produk dan layanan jasa keuangan yang digunakan oleh masyarakat mampu memberikan manfaat dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TBP) merupakan teori yang bertujuan untuk memprediksi perilaku yang telah direncanakan (Ajzen, 1991). Dalam teori yang dikembangkannya, Ajzen (2005) memberikan tambahan terkait pengambilan keputusan seseorang, yaitu faktor latar belakang individu ke dalam teori TPB. Dimana faktor belakang yang dimaksud memiliki tiga poin yaitu personal, sosial dan informasi. Faktor personal adalah sikap umum seorang individu terhadap sesuatu, nilai hidup, kecerdasan, emosi ataupun sifat kepribadian yang dimiliki. Faktor sosial terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, agama dan suku etnis. Sedangkan untuk faktor informasi terdiri dari pengetahuan yang dimiliki, pengalaman, dan ekspos di media.

Faktor sosial

merupakan faktor dapat membedakan antara satu individu dengan individu yang lain dikarenakan sudah melekat pada diri seseorang (Darmawan dan Fatiharani, 2019). Berikut ini merupakan Indikator sosial yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen (Rizkiawati & Asandimitra, 2018) : Usia merupakan kondisi fisik seseorang yang dipengaruhi oleh batasan atau tingkat umur hidup (Iswantoro & Anastasia, 2013), Pendidikan yang mana tingkat pendidikan yang dilalui oleh seseorang juga dapat mempengaruhi prinsip yang dianut, cara berpikir, cara pandang terhadap suatu permasalahan. (Putriatum, 2022), dan Pendapatan yang merupakan keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang saat jangka waktu tertentu (Herlindawati, 2015).

Keputusan Pengambilan Pinjaman

Menurut (Kotler , 2012) pengertian dari keputusan rangkaian proses seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan dimana langkah pertama ialah mengenali masalah, mencari informasi terkait permasalahan tersebut, melakukan beberapa penilaian alternatif dari informasi yang telah didapatkan, membuat keputusan untuk melakukan pembelian, dan sikap yang muncul setelah dilakukannya pembelian. Keputusan pengambilan kredit merupakan suatu tindakan dalam melakukan pemilihan dari dua atau lebih pilihan alternatif (Schiffman dan Kanuk 2014). Menurut Peter Olson (2013) keputusan pengambilan kredit didefinisikan sebagai keputusan anggota dalam mengambil kredit sebagai suatu pilihan antara dua atau lebih tindakan. Adapun indikator yang digunakan adalah persepsi dalam melihat kinerja karyawan, ketersediaan informasi pada saat diminta, dan kepercayaan nama dan citra bank.

Kredit Usaha Rakyat

Dalam peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, KUR yang memiliki kepanjangan yaitu Kredit Usaha Rakyat merupakan pinjaman (kredit) atau penyaluran pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur dengan kepemilikan usaha yang produktif dan layak akan tetapi belum memiliki tambahan agunan yang cukup.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pengertian UMKM dibagi menjadi beberapa definisi dan kriteria, diantaranya ialah :

1. Usaha Mikro ialah usaha yang telah memenuhi kriteria Usaha Mikro menurut peraturan perundang-undangan. Usaha tersebut adalah usaha yang produktif baik dalam bentuk perorangan maupun berbentuk badan usaha perorangan.
2. Usaha Kecil ialah usaha yang telah memenuhi kriteria dari peraturan perundang-undangan dimana bentuk usaha ini adalah usaha ekonomi yang produktif baik berdiri sendiri ataupun dijalani dalam bentuk badan usaha yang bukan menjadi bagian anak perusahaan ataupun menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang telah memenuhi aturan di dalam undang-undang.
3. Usaha Menengah yaitu bentuk usaha ekonomi yang produktif dan berdiri sendiri ataupun dijalani secara perorangan atau badan usaha yang bukan menjadi bagian dari anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, atau menjadi bagian baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih pertahun berdasarkan dengan yang telah diatur dalam undang-undang

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dikarenakan penulis akan melakukan analisa terkait hubungan pengaruh dari inklusi keuangan dan faktor sosial terhadap keputusan pengambilan Kredit Usaha Rakyat Bank BRI pada UMKM di DKI JAKARTA. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan menguji hipotesis dari hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2020:37-38). Setelah data yang dibutuhkan untuk penelitian sudah terpenuhi, selanjutnya data tersebut akan diolah dengan menggunakan IBM SPSS versi 26.

Objek penelitian merupakan pengkajian terhadap topik permasalahan yang ada di dalam penelitian. Objek penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki berbagai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan dipelajari kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan pengertian tersebut maka pada penelitian ini objek penelitiannya adalah inklusi keuangan (X1) dan faktor sosial (X2) dan pengaruhnya terhadap keputusan pengambilan pinjaman KUR Bank BRI sebagai subjek penelitian.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Non Probability Sampling* yaitu tidak memberikan kesempatan kepada responden lain yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini antara lain :

- Memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Berdomisili di DKI Jakarta
- Mengambil pinjaman Kredit Usaha Rakyat dari Bank BRI
- Minimal berusia 18 tahun

Metode analisis data yang digunakan adalah uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas, uji analisis regresi linier berganda, uji hipotesis yang terdiri dari uji t untuk menguji secara parsial dan uji f untuk menguji secara simultan, serta melakukan uji koefisien determinasi.

3. Pembahasan

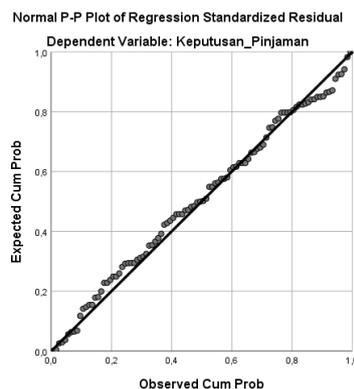
Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil dari uji instrumen yang telah dilakukan dengan menggunakan data berdasarkan responden pelaku UMKM di DKI Jakarta, berusia minimal 18 tahun, dan memiliki pinjaman KUR BRI adalah pada uji validitas menghasilkan bahwa seluruh pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel. Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dari kuesioner penelitian ini dapat dinyatakan valid dalam mengukur apa yang sedang diteliti. Kemudian hasil dari uji reliabilitas yang telah dilakukan pada variabel inklusi keuangan, faktor sosial, dan keputusan pinjaman menghasilkan nilai cronbach alpha $>$ 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item yang digunakan pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila telah terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji grafik dengan melihat *normal probability plot* dan uji *kolmogrov-smirnov*. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji *normal probability plot* :



Gambar 1. Grafik *Normal Probability Plot*

Pada gambar 1 dihasilkan bahwa data telah menyebar di sekitar garis diagonal. Selain itu, titik-titik juga telah mengikuti garis diagonal dan tidak menyebar terlalu jauh dari garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini telah terdistribusi normal. Untuk lebih meyakinkan apakah data telah terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji *one-sample kolmogrov-smirnov test* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,45455107
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,055
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 2. Grafik Kolmogorov-smirnov

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. Atau tingkat signifikansi sebesar 0,200. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal dikarenakan nilai dari signifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang tidak terjadi gejala multikolinearitas adalah apabila nilai *Tolerance*-nya > 0,10 dan nilai VIF < 10. Untuk hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini :

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inklusi_Keuangan	,512	1,952
	Faktor_Sosial	,512	1,952

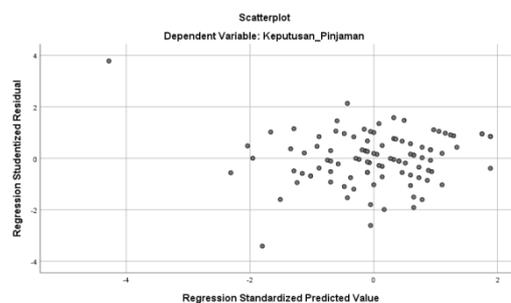
a. Dependent Variable: Keputusan_Pinjaman

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan data yang tertera pada gambar 3 hasil uji multikolinearitas didapatkan bahwa nilai *tolerance* kedua variabel > 0,10. Selain itu, nilai dari VIF juga telah < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF pada kedua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ada perbedaan varian residual dari satu pengamatan penelitian ke pengamatan yang lain. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki varian residual yang tetap atau disebut juga homokedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot dari penelitian ini yang dapat dilihat melalui gambar dibawah ini :



Gambar 4. Hasil Uji Scatterplot

Pada gambar 4 Terlihat bahwa titik-titik *scatterplot* pada grafik diatas yang merupakan hasil dari uji heterokedastisitas menyebar secara tidak beraturan dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi ini dapat dipakai untuk penelitian.

Selain dengan menggunakan *scatterplot* agar mendapatkan hasil yang lebih pasti, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser dimana nilai dari pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi sebesar $> 0,05$. Hasil uji glejser dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,652	1,980		3,359	,001
	Inklusi_Keuangan	-,100	,064	-,214	-1,559	,122
	Faktor_Sosial	-,023	,066	-,048	-,349	,728

a. Dependent Variable: ABRESID

Gambar 5. Hasil Uji Glejser

Jika menggunakan uji glejser, besaran nilai yang dilihat adalah pada bagian tabel signifikan. apabila nilai signifikan $> 0,05$, pada tabel 4.6 terlihat bahwa bagian variabel Inklusi Keuangan (X1) nilai dari signifikan adalah 0,122 dan pada bagian variabel Faktor Sosial (X2) nilai dari signifikan sebesar 0,728. Nilai signifikan kedua variabel tersebut telah memenuhi persyaratan yaitu diatas 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi terbebas dari heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (Inklusi Keuangan dan Faktor Sosial) terhadap variabel dependen (Keputusan Pinjaman). Berikut merupakan hasil dari Uji Regresi Linier Berganda pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,656	3,159		5,272	,000
	Inklusi_Keuangan	,245	,102	,274	2,403	,018
	Faktor_Sosial	,339	,105	,369	3,229	,002

a. Dependent Variable: Keputusan_Pinjaman

Gambar 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pada gambar 6 dihasilkan nilai konstanta (nilai α) sebesar 16,656 dan untuk inklusi keuangan (nilai β) adalah sebesar 0,245 dan Faktor Sosial sebesar (nilai β) sebesar 0,339. Sehingga dapat diperoleh untuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 16,656 + 0,245X_1 + 0,339X_2 + e$$

Hasil uji dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yaitu jumlah besaran nilai variabel dependen (Y) tanpa adanya pengaruh yang berasal dari variabel independen (X). Nilai konstanta dari Keputusan Pinjaman (Y) sebesar 16,656 apabila variabel inklusi keuangan dan faktor sosial sama dengan nol.
2. Untuk variabel Inklusi Keuangan (X1) sebesar 0,245 hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pada variabel inklusi keuangan (X1) dan Faktor Sosial (X2) tetap, maka keputusan untuk mengambil pinjaman meningkat sebesar 0,245 atau 24,5%. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara inklusi keuangan dan keputusan pengambilan pinjaman KUR Bank BRI.
3. Untuk variabel Faktor Sosial (X2) nilai koefisiennya positif sebesar 0,339 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Faktor Sosial (X2) dan Inklusi Keuangan (X1) tetap, maka keputusan pengambilan pinjaman juga akan mengalami peningkatan. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara faktor sosial dan keputusan pengambilan pinjaman KUR Bank BRI.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji T dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan dan faktor sosial terhadap keputusan pengambilan pinjaman KUR BRI. Hasil dari uji hipotesis dengan uji t pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Variabel	Uji t	Sig
Inklusi Keuangan	2,403	0,018
Faktor Sosial	3,229	0,002

Gambar 7. Hasil Uji t

Penjelasan terkait hasil uji t pada gambar 7 ialah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil dari uji t pada gambar 7, terlihat bahwa nilai t hitung dari variabel inklusi keuangan (X1) positif sebesar 2,403 dan nilai dari t tabel sebesar 1,985. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel. Selain itu, nilai sig. Variabel inklusi keuangan memiliki nilai sebesar 0,018 < 0,05. Sehingga untuk menjawab hipotesis pertama yaitu H1 diterima, yang berarti bahwa **inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan pengambilan KUR Bank BRI pada UMKM di DKI Jakarta.**
- b. dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel faktor sosial (X2) sebesar 3,229 dan nilai dari t tabel sebesar 1,985. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel. Selain itu, nilai sig. Variabel faktor sosial (X2) juga memiliki nilai sebesar 0,002 < 0,05. Sehingga, hipotesis kedua yaitu H2 diterima, yang berarti **faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan KUR BRI pada UMKM di DKI Jakarta.**

2. Uji f

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui apakah antara variabel independen (inklusi keuangan dan faktor sosial) terdapat adanya hubungan terhadap variabel dependen (keputusan pinjaman) secara bersamaan atau disebut juga secara simultan. Hasil dari uji f pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji f

	Variabel	F	Sig
1	Regression	26,382	0,000

Berdasarkan dari tabel 1, dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha = 0,05\%$) diperoleh nilai dari F hitung adalah 26,382 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, diketahui untuk nilai F Tabel sebesar 3,09. Maka dapat diambil kesimpulan yaitu variabel independen yang terdiri dari inklusi keuangan dan faktor sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pinjaman KUR BRI pada UMKM di DKI Jakarta. Maka hipotesis ketiga (H3) dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, dan jumlah persentase sisanya yang tidak dapat dijelaskan dikarenakan tidak termasuk ke dalam variabel penelitian. Dibawah ini merupakan tabel dari hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini, yaitu :

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R ²	Adjusted R ²
1	0,594	0,352	0,339

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa hasil dari nilai R² sebesar 0,352 atau 35,2%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu inklusi keuangan (X1) dan faktor sosial (X2) dalam mempengaruhi keputusan pengambilan pinjaman

KUR BRI pada pelaku UMKM di DKI Jakarta adalah sebesar 35,2%. Sedangkan sisa persentasenya sebesar (100% - 35,2%) 64,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan pada penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dari pengujian dan pembahasan tentang pengaruh inklusi keuangan dan faktor sosial terhadap keputusan pengambilan pinjaman KUR Bank BRI pada UMKM di DKI Jakarta data dibentuk beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Inklusi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pinjaman KUR Bank BRI pada UMKM di DKI Jakarta. Sesuai dari hasil analisis regresi linier berganda, apabila Inklusi Keuangan (X1) mengalami peningkatan dan Faktor Sosial (X2) tetap, maka keputusan pengambilan pinjaman akan meningkat sebesar 0,245. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan telah mempengaruhi para pelaku UMKM di DKI Jakarta untuk mengakses dan menggunakan produk dari lembaga keuangan perbankan khususnya produk Kredit Usaha Rakyat dari Bank BRI. Dengan adanya inklusi keuangan yang baik berarti pelaku UMKM di DKI Jakarta telah mendapatkan kemudahan ketika ingin menggunakan produk dari lembaga keuangan perbankan.
2. Faktor sosial (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pinjaman KUR BRI pada UMKM di DKI Jakarta dengan arah hubungan yang positif. Sesuai dari hasil analisis regresi linier berganda, apabila Faktor Sosial (X2) mengalami peningkatan dan Inklusi Keuangan (X1) tetap, maka keputusan pengambilan pinjaman akan meningkat sebesar 0,339. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat usia, pendidikan, dan pendapatan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM berpengaruh ketika mereka ingin memutuskan pinjaman perbankan apa yang akan mereka ambil. Dalam hal ini, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan berpengaruh terhadap keputusan pengambilan Kredit Usaha Rakyat dari Bank BRI. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat faktor sosial maka semakin tinggi pula tingkat keputusan pengambilan KUR BRI pada pelaku UMKM di DKI Jakarta untuk meningkatkan usaha yang sedang mereka miliki.
3. Berdasarkan dari hasil uji simultan menunjukkan bahwa secara bersamaan Inklusi Keuangan (X1) dan Faktor Sosial (X2) memiliki pengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap keputusan pengambilan pinjaman KUR BRI (Y) pada pelaku UMKM di DKI Jakarta. Apabila para pelaku UMKM di DKI Jakarta dapat dengan mudah mengakses produk dari lembaga keuangan seperti perbankan, maka hal tersebut akan memudahkan dan membantu para pelaku UMKM di DKI Jakarta untuk mendapatkan bantuan terkait permasalahan yang masih terjadi hingga saat ini salah satunya yaitu kurangnya akses permodalan. Selain itu, faktor sosial yang terdiri dari usia, pendidikan, dan pendapatan secara langsung berpengaruh terhadap keputusan pelaku UMKM dalam memilih KUR BRI sebagai bantuan permodalan untuk meningkatkan usaha yang mereka miliki.

Daftar Pustaka

- Ahdiat , A. (2016). *Katadata Media Network* . Dipetik April Monday, 2023, dari Katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/26/ini-bank-penyalur-kredit-usaha-rakyat-terbesar-sampai-desember-2022>
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (2nd ed.). New York: Open University Press.
- Akyuwen , R., & Waskito , J. (2018). *Memahami Inklusi Keuangan* . Yogyakarta : IKAPI .
- Aldy Rochmat, Purnomo. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Fadilatama. Alex S, Nitisemito. (2002).
- Andriani , T. Y., & Cholid , I. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit (Studi Kasus Nasabah Bess Finance Palembang) . 1-14.
- Bohm, G., & Brun, W. (2008). Intuition and affect in risk perception and decision making . *Judgment and Decision Making* , 1-4.
- Chrisanti, Y. M., & Saryadi, S. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan Dan Pendapatan Usaha Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit (Studi Kasus Pada Nasabah Bni Kcu Undip Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(3), 666-675
- Darmawan , A., & Fatiharani , D. (2019). Literasi Keuangan, Faktor Demografi dan Akses Permodalan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Sektor Informal . *Jurnal Manajemen Bisnis* .
- Friantoro, D., & Sagoro , E. M. (2016). Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Dan Pribadi Terhadap Keputusan Mengambil Kredit Pada KP-RI Bina Mandiri . *Jurnal Profita Edisi 5*, 2-4.
- Ghozali, Imam. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hannig, A., & Jansen, S. (2010). *Financial Inclusion and Financial Stability: Current Policy Issues*. Tokyo: Asian Development Bank Institute.

- Haryanti , S. (2008). Analisis Perilaku Konsumen terhadap Permintaan Kredit pada Koperasi Prana Jati Kabupaten Semarang . *STIE AUB Surakarta* .
- Harli, Felicia Claresta, dkk (2015). Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif, *Finesta*, Vol. 3 No. 1, 58-62.
- Herlindawati, D. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya . *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* , 158-169.
- Iswantoro, & Anastasia. (2013). Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya. *FINESTA Vol. 1, No. 2, (2013)*, 125-129.
- Joshi , D. P. (2011). . Roundtable on the Updates on Financial Education and Inclusion Programmes in India.
- Kotler , P. (2012). *Manajemen Pemasaran Umum Edisi Milenium 1*. Jakarta: Pearson Education Asia dan Prenhallindo.
- Morgan, P. J., & Pontines, V. (2014). Financial Stability and Financial Inclusion . *Asian Development Bank Institute*, 13.
- Nurasiah, D. (2018). Pengaruh Variabel Demografi Dan Budaya Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah Di Kec. Purwakarta. 40.
- Priyatno, Duwi. (2018). SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Puspasari , D., Hakim , L., & Kemalasar , P. R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Jagung Desa Jotang Pada Bank. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 5 , 1-4.
- Putrianum, C. (2022). Analisis Keterlibatan Faktor Demografis dan Psikologis Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah DI Kabupaten Pringsewu. 45.
- Rahmania , N. R., & Ningtyas , M. N. (2022). Peran Perilaku Keuangan Dalam Memoderasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhdap Keputusan Pengambilan Kredit . *DIMENSI Volumen 11 Nomor 3*, 477-508.
- Razak, A. (2017). *Demografi Nasabah Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Kepuasan, Kepercayaan dan Komitmen Terhadap Loyalitas Pada Bank Di Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta : Gawe Buku.
- Rita , M. R., & Kusumawati , R. (2010). Pengaruh Variabel Sosio Demografi dan Karakteristik Finansial Terhadap Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku Menggunakan Kartu Kredit.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3* , 93-98.
- Saputra , S. H., & Sagoro , E. M. (2016). Pengaruh Pelayanan, Faktor Sosial, Faktor Pribadi, dan Prosedur Kredit Terhadap Keputusan Mengambil Kredit Pada Pengusaha Gerabah. *Pengaruh Pelayanan....(Surya Hari Saputra)*, 1-20.
- Shaid, N. J. (2022, Juni 16). *Pengertian UMKM, Kriteria, Ciri dan Contohnya*. Dipetik Juni 21, 2023 , dari money.kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2022/01/19/051518426/pengertian-umkm-kriteria-ciri-dan-contohnya?page=all>
- Sitohang , U. T. (2013). Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi dan Psikologis Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. . *Tesis* .
- Sugiyono. (2020). Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi (STD). Bandung: Alfabeta CV.
- Tsalitsa, A., & Rachmansyah, Y. (2016). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Columbia Cabang Kudus. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 1.
- Vocational Education Policy, W. P. (2019). *Pengembangan kewirausahaan SMK : Pofil Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.

Artikel SNAM Cilvia Qotrun

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	prosiding-old.pnj.ac.id Internet Source	3%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
3	Ardiansyah, Fathurrahmad, Fauzan Putraga Albahri, Bahruni. "Village Fund Allocation Information System Design", International Journal Software Engineering and Computer Science (IJSECS), 2022 Publication	1%
4	jurnal.umt.ac.id Internet Source	1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
6	karya-ilmiah.um.ac.id Internet Source	1%
7	apps-diskumdagdki.jakarta.go.id Internet Source	1%
8	e-journal.trisakti.ac.id Internet Source	